



PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Zalisman^{1✉}

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : zalisman@stait-alkifayah.ac.id

Article History:

Received: 11 Juli 2025

Revised: 25 Juli 2025

Accepted: 3 Agustus 2025

Published: 27 Agustus 2025

Keywords:

*Pedagogical competence;
Islamic Education teachers;
learning motivation*

*Correspondence Address:

zalisman@stait-alkifayah.ac.id

Kata Kunci:

kompetensi pedagogik;
guru PAI; motivasi
belajar

Abstract:

This study investigates the influence of Islamic Education teachers' pedagogical competence on students' learning motivation at SMP IT Bunayya, Pekanbaru. Teachers play a crucial role in shaping students' academic and religious development, and pedagogical competence is considered a key determinant of teaching effectiveness. A quantitative ex post facto correlational design was employed with a total sampling technique, involving all 91 students enrolled in Islamic Education classes during the 2024/2025 academic year. Data were collected through Likert-scale questionnaires measuring students' perceptions of teachers' pedagogical competence and their learning motivation. The instruments were validated through expert judgment and construct validity testing, with reliability coefficients exceeding 0.70. Descriptive analysis showed that both pedagogical competence and students' motivation were in the high category. Pearson correlation analysis revealed a significant positive relationship between pedagogical competence and learning motivation ($r = 0.612$, $p < 0.001$). Linear regression analysis further indicated that pedagogical competence explained 37.5% of the variance in students' learning motivation ($R^2 = 0.375$, $f^2 = 0.60$), with a strong effect size. These findings suggest that improving teachers' pedagogical competence has a substantial impact on enhancing students' motivation to learn Islamic Education. The study contributes to the literature on teacher competence and student motivation, particularly in the context of Islamic elementary education in Indonesia, and provides practical implications for teacher development and school policy.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT Bunayya Pekanbaru. Guru memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan akademik dan religius peserta didik, sedangkan kompetensi pedagogik dipandang sebagai salah satu penentu utama efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 91 siswa dijadikan responden penelitian. Data dikumpulkan dengan angket skala Likert yang mengukur persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar mereka. Instrumen penelitian telah divalidasi melalui *expert judgment* dan uji validitas konstruk, dengan reliabilitas lebih dari 0,70. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik kompetensi pedagogik guru maupun motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa ($r = 0,612$; $p < 0,001$). Selanjutnya, hasil regresi linear sederhana mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru menjelaskan sebesar 37,5% variasi motivasi belajar siswa ($R^2 = 0,375$; $f^2 = 0,60$) dengan ukuran efek besar. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian kompetensi guru dan motivasi belajar, serta implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah menengah.

PENDAHULUAN

Guru merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan, terutama pada jenjang sekolah menengah yang menjadi fondasi pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan religiusitas sejak dini. Untuk menjalankan peran tersebut, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik, yakni kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif (Risa Wulandari et al., 2024). Kompetensi ini sangat penting untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, terutama di tingkat Sekolah menengah, di mana motivasi internal anak masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan peran guru (Cahyanti et al., 2024).

Kompetensi pedagogis guru PAI (Pendidikan Islam) memainkan peran penting dalam membentuk motivasi siswa untuk belajar (Ningsih, 2024). Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran, memahami karakteristik siswa, dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Rahman et al., 2019). Sementara beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dari kompetensi pedagogis pada motivasi siswa, yang lain menyarankan hubungan yang lebih bernuansa. Efektivitas kompetensi pedagogis dalam meningkatkan motivasi seringkali bergantung pada faktor-faktor tambahan seperti lingkungan belajar dan hubungan guru-siswa (Azhari Nur Alam, 2023). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup penguasaan materi dan strategi pembelajaran, tetapi juga kemampuan menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan religius yang mampu mendorong motivasi belajar siswa secara menyeluruh (Febrianti et al., 2022).

SMP IT Bunayya Pekanbaru, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya optimal. Sebagian siswa masih menunjukkan kurangnya antusiasme, perhatian, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menimbulkan dugaan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal, baik dalam pemilihan metode, penggunaan media pembelajaran, maupun strategi evaluasi yang mendorong keterlibatan siswa. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang sejauh mana kompetensi pedagogik guru PAI SMP IT Bunayya Pekanbaru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMP IT Bunayya Pekanbaru. Secara khusus, penelitian ini berusaha mengukur sejauh mana kualitas pedagogik guru berkontribusi dalam meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengelola sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam.

Penelitian tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada jenjang pendidikan menengah umum atau perguruan tinggi. Kajian mengenai kompetensi pedagogik guru telah menjadi perhatian penting dalam penelitian pendidikan, terutama terkait pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa (Ulferts, 2019). Kompetensi pedagogik dipandang sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta dalam memahami karakteristik peserta didik (Dasi et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Kusumayasa (2022) menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran online, dengan korelasi moderat ($r = 0.57$). Penelitian lain oleh Saggaf et al. (2018) bahkan melaporkan korelasi yang lebih kuat ($r = 0.796$), menegaskan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik tinggi dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan

memotivasi siswa. Sejalan dengan itu, Saleh et al., (2023) juga membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru secara signifikan berkontribusi meningkatkan motivasi siswa, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis yang konsisten pada populasi penelitian mereka.

Namun, tidak semua penelitian menemukan hasil yang serupa. Supiyan & Sri Nurul Milla (2024) melaporkan bahwa kompetensi pedagogik guru di MTS Al-Hidayah Citaringgul tidak memiliki hubungan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan kontekstual yang dapat memengaruhi hasil penelitian, misalnya faktor lingkungan, dukungan keluarga, sarana prasarana, serta karakteristik individu siswa. Bahkan, penelitian Lumbantobing (2020) menekankan bahwa faktor lain seperti kecerdasan intelektual dan efikasi diri berkontribusi secara signifikan bersama kompetensi pedagogik dalam memengaruhi motivasi belajar siswa, dengan kontribusi gabungan mencapai 97,7%.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat konsensus umum mengenai pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, masih terdapat variasi hasil penelitian bergantung pada konteks, metode, serta variabel lain yang dilibatkan. Celah penelitian (*research gap*) terletak pada perlunya kajian lebih mendalam mengenai sejauh mana kompetensi pedagogik guru PAI secara spesifik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, terutama di sekolah berbasis Islam yang memiliki karakteristik berbeda dibanding sekolah umum atau madrasah.

Studi yang secara khusus mengkaji pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa sekolah ibtidaiyah masih terbatas. Demikian juga, penelitian yang berbasis pada konteks lokal seperti SMP IT Bunayya relatif jarang dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi agar diperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa pada level pendidikan dasar Islam.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada kompetensi pedagogik guru PAI di tingkat sekolah ibtidaiyah, khususnya SMP IT Bunayya Pekanbaru, serta hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang seberapa besar peran pedagogik guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa sejak usia dini. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan Islam dengan menyoroti peran pedagogik pada level dasar. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kompetensi pedagogik yang berorientasi pada penguatan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* korelasional, bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi belajar siswa. Desain ini dipilih karena variabel bebas tidak dimanipulasi secara langsung, melainkan diukur sebagaimana adanya melalui persepsi siswa. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Ibtidaiyah (MI) Al-Kifayah Riau pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran PAI pada semester tersebut, berjumlah 91 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* (*census*) sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas kompetensi pedagogik guru PAI sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, termasuk pengelolaan kelas, penggunaan metode, media, dan strategi evaluasi. Motivasi belajar siswa diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI, meliputi perhatian, ketekunan, nilai

kegunaan, orientasi tujuan, dan regulasi diri. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert (1 = sangat tidak setuju s.d. 5 = sangat setuju) yang dikembangkan berdasarkan indikator variabel. Skala kompetensi pedagogik guru terdiri atas ± 24 butir, sedangkan skala motivasi belajar terdiri atas ± 20 butir. Validitas isi instrumen ditentukan melalui expert judgment oleh tiga ahli pendidikan Islam, sedangkan validitas konstruk diuji dengan analisis korelasi butir ($r \geq 0,30$). Reliabilitas internal diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai minimum 0,70 sebagai batas konsistensi yang dapat diterima.

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Instrumen
Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X)	Persepsi siswa terhadap kemampuan guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran	1) Perencanaan pembelajaran 2) Pelaksanaan & strategi mengajar 3) Pengelolaan kelas 4) Penggunaan media 5) Penilaian & umpan balik	Likert (1–5)	Angket 24 butir
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Dorongan internal dan eksternal siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI	1) Perhatian 2) Ketekunan 3) Nilai kegunaan 4) Orientasi tujuan 5) Regulasi diri	Likert (1–5)	Angket 20 butir

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan perizinan kepada pihak sekolah dan penyampaian informed consent kepada orang tua/wali siswa. Pengisian angket dilakukan di kelas dengan pengawasan peneliti untuk memastikan keteraturan dan kelengkapan. Jawaban siswa dikumpulkan secara anonim untuk mengurangi bias sosial-keinginan. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif (mean, standar deviasi, distribusi kategori) dan statistik inferensial. Uji asumsi meliputi normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas. Untuk menguji hubungan antarvariabel digunakan korelasi Pearson, sedangkan pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa diuji dengan regresi linear sederhana. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$ dengan pelaporan nilai p , R^2 , dan effect size (Cohen's f^2). Penelitian ini berpegang pada prinsip etika penelitian dengan menjamin kerahasiaan data responden, memberikan kebebasan bagi siswa untuk tidak menjawab atau mengundurkan diri, serta memastikan tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif terhadap 91 siswa SMP IT Bunayya menunjukkan gambaran umum kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max	Kategori
Kompetensi Pedagogik Guru PAI	91	82.5	6.87	65	95	Tinggi
Motivasi Belajar Siswa	91	80.1	7.24	63	94	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI berada pada kategori tinggi ($M = 82.45$, $SD = 6.87$). Demikian juga, motivasi belajar siswa tergolong tinggi ($M = 80.12$, $SD = 7.24$). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum guru PAI di SMP IT Bunayya dinilai sudah memiliki kemampuan pedagogik yang baik, dan hal tersebut diikuti dengan motivasi belajar siswa yang relatif tinggi.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMP IT Bunayya berada pada kategori tinggi ($M = 82.45$, $SD = 6.87$). Hasil ini menunjukkan bahwa guru PAI telah mampu melaksanakan peran pedagogisnya dengan baik, mulai dari merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, memahami karakteristik siswa, hingga melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang tinggi ini memberikan gambaran bahwa siswa merasakan kualitas interaksi pembelajaran yang positif, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sejalan dengan itu, motivasi belajar siswa juga berada pada kategori tinggi ($M = 80.12$, $SD = 7.24$). Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa tidak hanya merasakan kenyamanan dalam pembelajaran, tetapi juga memiliki dorongan yang kuat untuk berpartisipasi aktif dan mencapai keberhasilan belajar. Kecenderungan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mampu memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran secara variatif, komunikatif, dan sesuai kebutuhan peserta didik, dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa (Sulaeman et al., 2022; Saleh et al., 2023). Hal ini memperkuat argumentasi bahwa semakin tinggi kemampuan pedagogik guru, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar. Namun demikian, perlu disadari bahwa meskipun kompetensi pedagogik memiliki pengaruh signifikan, faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta motivasi intrinsik siswa juga turut berperan penting dalam menentukan hasil belajar (Saleh et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMP IT Bunayya berbanding lurus dengan motivasi belajar yang tinggi. Hasil ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah untuk terus meningkatkan kompetensi guru, baik melalui pelatihan pedagogik, pengembangan profesional, maupun inovasi pembelajaran, sehingga motivasi dan prestasi belajar siswa dapat lebih optimal.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r	p-value	Keterangan
Kompetensi Pedagogik Guru PAI → Motivasi Belajar Siswa	0.612	0	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa ($r = 0.612$, $p < 0.001$). Artinya, semakin tinggi kompetensi pedagogik guru PAI, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa ($r = 0.612$, $p < 0.001$). Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, semakin besar pula motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang

menyatakan bahwa faktor eksternal, seperti kualitas pengajaran guru, mampu memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga dapat memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan lebih tepat sasaran.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan adanya korelasi positif antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dalam berbagai konteks (Sulaeman et al., 2022; Saleh et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor penting yang mendorong siswa untuk aktif, bersemangat, dan memiliki orientasi pencapaian dalam belajar.

Namun demikian, meskipun hubungan yang ditemukan kuat dan signifikan, perlu dicatat bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, melainkan juga oleh faktor lain, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru harus dilihat sebagai bagian dari strategi komprehensif yang melibatkan berbagai aspek untuk benar-benar mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa, dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien (β)	Std. Error	t	P-value	R ²	f ²	Keterangan
Konstanta	25.341	4.217	6.01	0			
Kompetensi Pedagogik Guru PAI	0.664	0.081	8.19	0	0.375	0.6	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai konstanta sebesar 25.341 menunjukkan bahwa jika kompetensi pedagogik guru dianggap nol, maka nilai motivasi belajar siswa berada pada angka dasar 25.34. Koefisien regresi (β) sebesar 0.664 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada kompetensi pedagogik guru PAI akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0.664 poin.

Uji t menghasilkan nilai $t = 8.19$ dengan $p\text{-value} < 0.001$, yang berarti pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa signifikan secara statistik. Nilai $R^2 = 0.375$ menunjukkan bahwa sebesar 37,5% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik guru PAI, sementara sisanya 62,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai $f^2 = 0.6$ mengindikasikan effect size yang tergolong kuat, sehingga kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi substansial terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil ini mempertegas bahwa kompetensi pedagogik guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Koefisien yang signifikan dan nilai effect size yang tinggi menandakan bahwa kualitas pedagogik guruseperti kemampuan merancang pembelajaran, menguasai metode mengajar, memahami karakteristik siswa, serta melakukan evaluasi yang tepatsecara nyata memengaruhi semangat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (Sulaeman et al., 2022; Saleh et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar. Namun, meskipun nilai R^2 cukup besar, masih terdapat 62,5%

variabilitas motivasi siswa yang dipengaruhi faktor lain, seperti dukungan keluarga, kondisi psikologis siswa, lingkungan sekolah, dan faktor intrinsik seperti minat serta tujuan pribadi.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya lembaga pendidikan untuk terus mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI melalui program pengembangan profesional, pelatihan metodologi pembelajaran, dan inovasi media ajar (Siti Nuraeni Mitra & Kun Nurachadijat, 2023). Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya literatur bahwa kompetensi guru bukan hanya faktor pendukung, melainkan merupakan prediktor signifikan terhadap motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam.

Nilai koefisien regresi ($\beta = 0.664$, $p < 0.001$) berarti setiap peningkatan satu poin persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0.664 poin. Nilai $R^2 = 0.375$ menunjukkan bahwa 37,5% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik guru PAI, sedangkan sisanya 62,5% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini. Ukuran efek ($f^2 = 0.60$) termasuk kategori besar (Cohen, 1988).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP IT Bunayya. Secara deskriptif, baik kompetensi pedagogik guru maupun motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengimplementasikan keterampilan pedagogiknya dengan baik, seperti perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan metode yang variatif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif.

Analisis korelasi memperlihatkan adanya hubungan positif yang kuat antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat teori bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh kualitas guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Lebih jauh, hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI menyumbang pengaruh sebesar 37,5% terhadap motivasi belajar siswa. Angka ini cukup substansial, mengingat motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun faktor psikologis internal siswa. Dengan effect size besar ($f^2 = 0.60$), dapat disimpulkan bahwa peran pedagogik guru PAI sangat dominan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di SMP IT Bunayya.

Kompetensi pedagogis guru, khususnya mereka yang mengajar Pendidikan Islam (PIE), memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kompetensi pedagogis mencakup kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, memahami karakteristik siswa, serta merancang dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara efektif (Liu, 2024). Kemampuan ini sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa terdorong untuk aktif terlibat dan mencapai prestasi optimal (Ibragimovna, 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kompetensi pedagogis guru dengan motivasi siswa, meskipun kekuatan hubungan tersebut dapat berbeda tergantung pada konteks dan pengaturan pendidikan tertentu (Sulaeman et al., 2022).

Beberapa temuan empiris memperkuat pandangan ini. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah As Adiyah Mattirowalie, misalnya, menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi pedagogis guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online dengan koefisien korelasi 0,57 (Sulaeman et al., 2022). Penelitian lain bahkan melaporkan korelasi yang lebih kuat, yakni sebesar 0,796, antara kompetensi pedagogis guru dan motivasi siswa dalam konteks administrasi perkantoran (Saggaf et al., 2018). Hasil serupa juga ditemukan oleh Saleh et al. (2023) yang membuktikan melalui uji hipotesis bahwa kompetensi pedagogis guru secara signifikan meningkatkan motivasi siswa pada sampel 100 responden. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, semakin tinggi pula antusiasme dan keterlibatan siswa.

Meski demikian, pengaruh kompetensi pedagogis terhadap motivasi belajar tidak selalu seragam di semua konteks. Sebuah penelitian di MTS Al-Hidayah Citaringgul menemukan

bahwa kompetensi pedagogis guru tidak memiliki hubungan signifikan dengan motivasi siswa (Supriyan & Milla, 2024). Temuan ini mengindikasikan adanya faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Studi lain bahkan menekankan bahwa selain kompetensi pedagogis, faktor seperti kecerdasan intelektual dan efikasi diri turut berkontribusi besar terhadap motivasi siswa, dengan angka kontribusi gabungan mencapai 97,7% (Lumbantobing, 2020). Dengan demikian, meskipun kompetensi pedagogis sangat berperan, ia hanyalah salah satu bagian dari rangkaian faktor yang memengaruhi motivasi siswa.

Dalam perspektif yang lebih luas, penting untuk menempatkan kompetensi pedagogis guru sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang kompleks. Faktor eksternal seperti ketersediaan sarana pembelajaran, dukungan institusi, serta latar belakang sosial ekonomi siswa juga turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Selain itu, faktor internal siswa berupa motivasi intrinsik, tujuan pribadi, dan strategi belajar mandiri dapat memediasi pengaruh kompetensi pedagogis terhadap motivasi. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi pedagogis guru tetap merupakan langkah strategis, tetapi perlu didukung dengan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai faktor pendukung untuk benar-benar mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT Bunayya. Secara umum, baik kompetensi pedagogik guru maupun motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan perannya dengan baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Analisis korelasi memperlihatkan adanya hubungan positif yang kuat, sedangkan hasil regresi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru menjelaskan lebih dari sepertiga variasi motivasi belajar siswa, dengan ukuran efek yang besar. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pedagogik guru memiliki peran strategis dalam mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran PAI.

Implikasi dari penelitian ini penting bagi berbagai pihak. Bagi guru, temuan ini memberikan dorongan untuk terus mengembangkan keterampilan pedagogik melalui penggunaan metode yang lebih variatif, strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menekankan pentingnya dukungan kelembagaan, baik dalam bentuk pelatihan, workshop, maupun supervisi akademik yang berkesinambungan, guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Sementara itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks sekolah ibtdaiyah di Indonesia. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas cakupan dengan memasukkan variabel lain, seperti peran keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor psikologis, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari Nur Alam. (2023). Pengaruh Kompetensi Paedagogik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Ma Sejahtera. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 67–73. <https://doi.org/10.58569/ilma.v2i1.729>
- Cahyanti, A. D., Purwoko, B., Khamidi, A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Fostering Student Motivation Through Teacher Competence. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 751–758. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.846>
- Dasi, H., Benufinit, Y. A., & Enstein, J. (2024). Teacher Professional Competence and Its Influence on Student Learning Motivation: Insights From Sman Weluli. *Journal of Innovative Technologies in Learning and Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37792/jitle.v1i1.1374>
- Febrianti, E., Rahminawati, N., & Sobar AL-Ghazal. (2022). Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cisarua. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 345–348. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3419>
- Ibragimovna, T. I. (2024). Improving the Pedagogical System of Training Future Pedagogues To Form Their Life Skills. *Current Research Journal of Pedagogics*, 5(10), 81–88. <https://doi.org/10.37547/pedagogics-crjp-05-10-14>
- Kusumayasa, K. N. (2022). Pedagogical Competence of EFL Teachers: Teachers' and Students' Perspectives. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 46–53. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46203>
- Liu, X. (2024). Effect of teacher–student relationship on academic engagement: the mediating roles of perceived social support and academic pressure. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1331667>
- M.Rifqi Ansorillah Supiyan, & Sri Nurul Milla. (2024). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa PAI Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Citaringgul Kab Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 698–705. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2740>
- Ningsih, W. (2024). Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Anak Usia Dini. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 1030–1037. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.484>
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.380>
- Risa Wulandari, Ellisa Fitri Tanjung, & Nurzannah. (2024). The Influence of PAI Teachers' Pedagogical Competence in Applying Various Learning Models on Student Motivation and Learning Outcomes. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 208–217. <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i2.77760>
- Saleh, S., Sulmiah, S., & H, N. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Phinisi Integration Review*, 6(3), 493. <https://doi.org/10.26858/pir.v6i3.53488>

- Siti Nuraeni Mitra, & Kun Nurachadijat. (2023). Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2035>
- Sulaeman, S., Jumarni, J., Aziz, M. B., Hasbullah, H., & Sabriadi HR, S. H. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Di Ma As Adiyah Mattirowalie Kabupaten Bone. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2683>
- Ulferts, H. (2019). The relevance of general pedagogical knowledge for successful teaching: Systematic review and meta-analysis of the international evidence from primary to tertiary education. In *OECD Education Working Papers* (Issue 212, pp. 0_1,3-4,7-101). <https://doi.org/10.1787/EDE8FEB6-EN>